STRATEGI OPTIMALISASI MANAJEMEN HUMAS SEBAGAI SUMBER INFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM SIDOGEDE

Sayyidatul Qoryah ^{1,*}; Fatiya Ainur Rosyida ² ; Muhammad Amin Nur ³
^{1,2,3} UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia; 230106210007@student.uin-malang.ac.id;
230106210013@student.uin-malang.ac.id; aminnur@pai.uin-malang.ac.id
*Correspondence : 230106210013@student.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Masalah humas dalam lingkup pondok pesantren adalah perannya yang dianggap kurang maksimal. Hakikatnya, humas hanya dijadikan sebagai formalitas saja sehingga peran informasi pondok pesantren tidak tersampaikan dengan efektif kepada masyarakat. Menyikapi hal ini, pondok pesantren Nurussalam Sidogede mengimplementasikan beberapa strategi yang optimal sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi optimalisasi manajemen humas sebagai sumber informasi di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga kegiatan seperti wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menerapkan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi manajemen humas sebagai sumber informasi pondok pesantren Modern Nurussalam Sidogede meliputi (1) pengembangan media sosial, (2) pembuatan kalender, (3) pembuatan brosur PPDB, (4) pendirian unit usaha, (5) pengembangan aplikasi pembayaran.

Kata kunci

Manajemen Humas, Optimalisasi, Pondok Pesantren, Sumber Informasi

ABSTRACT

The problem with public relations within Islamic boarding schools is that its role is considered less than optimal. In essence, public relations is only used as a formality so that the role of Islamic boarding school information is not conveyed effectively to the community. In response to this, the Nurussalam Sidogede Islamic boarding school implemented several optimal strategies as a source of information for the community. This research aims to determine the strategy for optimizing public relations management as a source of information at the Nurussalam Sidogede Modern Islamic Boarding School. This research uses qualitative methods with a case study research design. Data collection for this research was carried out through three activities such as in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. This research data analysis applies three stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the strategy for optimizing public relations management as a source of information for the Modern Nurussalam Sidogede Islamic boarding school includes (1) developing social media, (2) creating calendars, (3) creating PPDB brochures, (4) establishing business units, (5) developing payment applications.

Keywords

Information Sources, Islamic Boarding Schools, Optimization, Public Relation Management

Pendahuluan

Peran humas di lembaga pendidikan islam terkhusus pesantren sering dianggap belum maksimal dan hanya sekedar formalitas saja. Padahal humas sendiri memiliki urgensi yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan, humas hadir sebagai narahubung antara pondok pesantren dengan masyarakat. Dengan adanya kinerja humas yang maksimal pondok pesantren dapat bersinergi dengan masyarakat dalam melaksanakan program-program pendidikan (Muhammad Fadlan Syakir, 2023). Kinerja humas yang dianggap kurang maksimal dan hanya dijadikan sebagai formalitas saja menyebabkan peran informasi pondok pesantren tidak tersampaikan dengan efektif dalam menyampaikannya kepada masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan Murni, ditemukan bahwa fungsi humas dalam lembaga pendidikan masih belum terealisasi dengan baik terkhusus di lembaga pendidikan islam, yang faktanya bahwa lembaga pendidikan tidak lepas dari humas. Karena jika manajemen humas berjalan dengan baik, secara otomatis lembaga pendidikan dapat terus eksis dan dapat dengan efektif membuat lembaga menjadi terlihat ada dan memiliki citra yang baik di pandangan masyarakat (Murni, 2017). Dalam kenyataan tersebut bahwa bagian humas hanyalah dijadikan formalitas dan struktural semata tanpa ada kegiatan mendasar. Padahal yang sebenarnya manajemen humas merupakan bagian yang vital dalam lembaga pendidikan.

Tantangan lain yang dihadapi pondok pesantren adalah era globalisasi. Saat ini perubahan arus informasi dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat, hal ini yang menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan. Sumber daya pesantren acapkali dijadikan pilihan terakhir dalam perubahan zaman. Lulusan pesantren dianggap konservatif dan memiliki keahlian yang belum mumpuni dibandingkan dengan keluaran pendidikan lainnya. Kenyataan yang cukup problematik, dalam posisi pesantren yang harus menjaga idealisme dan visi misi pendidikannya yang khas, namun di sisi lain juga dituntut untuk bijaksana dalam menghadapi perkembangan zaman (Hamdi, 2021). Hal ini yang menjadi tugas manajemen humas untuk terus menyampaikan informasi seputar pondok pesantren kepada masyarakat agar dapat mengubah stigma negative masyarakat terhadap pondok pesantren.

Keberadaan humas merupakan sebuah keharusan baik secara fungsional dan operasional dalam usaha menyebarluaskan suatu kegiatan sebuah lembaga atau instansi, agar interaksi dan kelancaran informasi dapat tersampaikan dengan baik (Sri Lestari, Usman, 2020). Humas perlu memiliki langkah yang strategis karena humas sendiri bagaikan jembatan yang menghubungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, dengan tujuan agar terjalin hubungan yang selaras sehingga tercipta citra lembaga pendidikan yang baik di mata masyarakat luas.

Penelitian tentang manajemen humas dalam lembaga pendidikan pesantren telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syakir dan Mahmudah (Syakir & Mahmudah, 2023). Hasil penelitiannya menunjukkan pondok pesantren ICBB yang menyusun perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengawasan manajemen *public relation* dengan sistematis sehingga berhasil membangun komunikasi dengan masyarakat dengan baik, dapat merespon cepat jika ada aspirasi dari masyarakat dan meningkatkan pemahaman tentang kegiatan pesantren kepada dunia luar pesantren. Selanjutnya oleh Zunaida dan Aulia (Zunaida & Aulia, 2023). Hasil penelitiannya menunjukkan di ponpes Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik manajemen Humas serta kegiatan-kegiatan humas dalam meningkatkan minat masyarakat berjalan dengan baik. Salah satu fungsi dari manajemen humas adalah

menciptakan opini public dengan baik dan partisipatif. Banyak strategi strategi yang dapat dilakukan dalam memppengaruhi dukungan public dan mempertahankan citra sebuah lembaga. Saat ini strategi dengan menggunakan internet, khususnya media sosial dapat menjadi jalan yang mudah. Melalui sosial media gerbang masuk dalam dunia promosi semakin luas, pengguna dapat saling berbagi informasi dan berkomunikasi (Dina Mizanie, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihyak (Ihyak, 2023) Strategi public relation untuk mempromosikan pondok pesantren adalah melalui aplikasi Whatsapp, yang mempermudah para alumni dan masyarakat disekitar pesantren untuk memperoleh informasi program-program, kegiatan, dan perkembangan santri di pesantren. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurdi (Nurdi, 2023) di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, didapatkan hasil bahwa dari manajemen berbasis digital adalah berupa konten-konten yang dibagikan melalui media sosial pesantren. Hubungan antara masyarakat dengan pondok pesantren membawa dampak positif berkat adanya manajemen berbasis digital yang telah diterapkan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada strategi manajemen humas sebagai sumber informasi lembaga pendidikan pondok pesantren dalam mengoptimalkan fungsi dan perannya.

Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede merupakan salah satu pondok pesantren modern yang berada di Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Sebagai lembaga pendidikan yang harus terus bertumbuh diantara lembaga pendidikan lain dan mengingat bahwa Pondok Pesantren Modern Nurussalam berada di OKU Timur yang merupakan Kabupaten dengan jumlah lembaga pendidikan pesantren terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan. Maka dari itu manajemen humas dalam pesantren sebagai sumber informasi lembaga pendidikan menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan agar pondok pesanten dapat terus menjaga eksistensinya di lingkungan masyarakat luas. Manajemen humas Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede tentu memiliki strategi dalam upaya mempromosikan serta mensosialisasikan perkembangan pondok pesantren kepada publik, memberitahuka bahwa Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede merupakan tempat pendidikan islam yang layak, aman dan nyaman bagi peserta didik. Memanfaatkan teknologi terkini menjadi salah satu upaya jitu yang dilakukan agar informasi terkait kegiatan dan perkembangan pondok pesantren dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat luas, terkhusus alumni dan wali santri. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengupas strategi manajemen humas sebagai sumber informasi lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Hal tersebut didasari karena terlihatnya peningkatan keaktifan media sosial pondok pesantren dan peningkatan jumlah peserta didik setiap tahun ajaran baru serta semakin ketatnya persaingan antar lembaga pesantren.

Berdasarkan temuan diatas, dan mengingat pentingnya manajemen humas sebagai sumber informasi pondok pesantren agar terus aktif dan dinamis di kalangan lembaga pendidikan lain, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan memahami strategi optimalisasi manajemen humas sebagai sumber informasi lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi optimalisasi manajemen humas sebagai sumber informasi di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Penelitian ini berfokus terhadap pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu

dalam konteks spesifik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan jenis desain studi kasus sangat cocok untuk menunjang tujuan penelitian ini. Hal ini dikuatkan oleh teori yang dipaparkan (Salim, 2023) bahwa proses penelitian kualitatif mencakup beberapa tahapan, seperti membuat pertanyaan penelitian dan prosedur sementara, mengumpulkan data sesuai dengan fakta lapangan, menganalisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan menafsirkan terhadap makna data. Sedangkan jenis penelitiannya berupa studi kasus yaitu penelitian lapangan. Studi kasus diartikan sebagai salah satu jenis penelitian yang mampu menjawab beberapa isu dan suatu fenomena dalam cabang ilmu sosial (Nasarudin et al, 2024).

Subjek penelitian ini terdiri dari empat pihak yang mampu memberi informasi yang relevan sesuai dengan topik pembahasan. Rincian subjek penelitiannya meliputi Ustadz Ahmad Mega Mandana selaku ketua PSB (Penerimaan Santri Baru), Ustadz Mahmudi, S.Pd selaku sekretaris PSB, Ustadz Syawaluddin, S.H.I dan Ustadz M. Said, S.H.I selaku penanggung jawab humas, Ustadz Syahdan Bariq, S.Pd selaku pengelola website dan sosial media lembaga. Dari keempat informan tersebut dapat memberi informasi secara detail karena telah memperoleh amanat sejak lama dari pimpinan pesantren untuk menjalankan tugas dalam bidang humas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara mendalam. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penting seputar strategi optimalisasi manajemen humas sebagai sumber informasi di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede kepada empat informan. Kegiatan wawancara dengan masing-masing informan dilaksanakan kurang lebih 10-15 menit untuk memaksimalkan informasi. Observasi yang diterapkan adalah observasi non-partisipatif, artinya peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati tetapi tetap mengamati dari luar secara langsung. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi brosur, kalender, aplikasi transaksi santri, pendirian usaha.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu teorinya Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun teknik untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan triangulasi. Melalui teknik triangulasi, peneliti dapat memeriksa beberapa temuan, kemudian membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Rukhayati, 2020). Peneliti melakukan transkrip data yaitu dengan menerjemahkan semua temuan lapangan baik hasil wawancara, maupun catatan lapangan. Kemudian memberi kode yang menggambarkan topik atau tema yang sesuai. Setelah itu membandingkan data dari hasil wawancara informan, observasi, dokumentasi, dan sumber kepustakaan, sehingga peneliti bisa menarik relevansi dan kesimpulan akhir secara akurat.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan masyarakat dapat menentukan kemajuan serta pengembangan suatu lembaga pendidikan, salah satunya pondok pesantren. Semakin luas jaringan komunikasi dengan masyarakat yang dibangun, maka lembaga pendidikan akan semakin cepat mengalami kemajuan dan perkembangan. Hakikatnya masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di pondok pesantren. Dukungan yang diberikan beragam jenisnya, baik itu dukungan secara fisik, saran, masukan, maupun finansial. Oleh karena itu, peran sosok pemimpin sangat dibutuhkan dalam membangun komunikasi terhadap masyarakat baik itu terhadap orang tua/wali murid, tokoh masyarakat, maupun masyarakat lainnya sehingga dapat

menjalin kerja sama positif antara lembaga dengan masyarakat. Apabila suatu lembaga berdiri tanpa ada dukungan dari masyarakat, maka kemungkinan besar akan mengalami kemunduran.

Kunci keberhasilan hubungan masyarakat dengan lembaga itu terletak pada pola komunikasi. Melalui komunikasi, masyarakat dapat mengetahui informasi-informasi penting terkait lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi yang berbeda untuk menjalankan komunikasi dengan pihak masyarakat. Dari perbedaan itulah dapat menjadi ciri khas terhadap suatu lembaga pendidikan. Adapun strategi hubungan masyarakat sebagai sumber informasi di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede meliputi pengembangan media sosial, pembuatan kalender dan brosur Penerimaan Peserta Didik Baru, pendirian unit usaha, pengembangan aplikasi pembayaran. Adapun perincian strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

Pengembangan Media Sosial

Konsep baru dalam manajemen humas di sebuah lembaga pendidikan adalah humas berbasis digital, dimana semua kegiatan humas dapat terbantu dengan penggunaan teknologi yang terus berkembang sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien. Humas berbasis digital adalah sebuah terobosan baru dalam implementasi humas melalui teknologi informasi dan komunikasi. Implementasi tersebut dilakukan melalui media sosial, yang dinilai sangat strategis, efektif dan efisien, hemat biaya dan berorientasi pada hasil (Gregory Herbert, 2005). Dalam pengelolaan sosial media, Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede di kelola oleh bagian sekretaris pimpinan (SekPim) dan tim IT, dibawah pengawasan humas pesantren. yang beranggotakan beberapa ustad dan ustadzah yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidang multimedia.

Pondok Pesantren Modern Nurussalam memiliki beberapa platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan website. Berbagai informasi dan konten dimuat dalam media sosial pondok pesantren, seperti pembukaan santri baru, pengenalan program-program pesantren, berbagai kegiatan, acara-acara besar seperti hafiah akhirussanah dan panggung gembira, acara seminar dan kunjungan tokoh-tokoh besar dan beberapa kunjungan dari pesantren di sekitar Sumatera selatan.

Tabel 1. *Insight* Media Sosial Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede

No.	Media Sosial	Konten	Pengikut	Views
1	Instagram	406	2.823	-
2	Youtube	147	2.810	-
3	Website	8	-	627
4	Facebook	416	4.900	-

Sumber: Data diolah, 2024

Tim sekpim dan IT pesantren senantiasa untuk terus berbenah dalam penyebarluaskan dan menciptakan konten yang menarik dan berkualitas. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melengkapi konten dengan menambahkan tautan menuju laman website dan semua nama official akun milik pesantren. Dengan itu dapat menambah pengunjung website serta memudahkan masyarakat dalam mencari informasi terkait pondok pesantren. Penyebarluasan informasi pondok pesantren tidak

hanya dilakukan melalui akun-akun yang dimiliki pondok pesantren saja, akan tetapi juga dilakukan oleh stakeholder pesantren. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pembagian ulang konten yang diunggah oleh akun official pesantren sendiri. Sehingga informasi dapat diperoleh dan tersampaikan kepada wali santri maupun masyarakat luas.

Pembuatan Kalender

Setiap tahun, Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede selalu menerbitkan kalender yang akan dibagikan kepada para santri, ustadz/ustadzah, dan masyarakat pada saat liburan semester ganjil atau pertengahan tahun ajaran. Adapun tujuan dari penyebaran kalender kepada masyarakat adalah sebagai salah satu upaya pemasaran lembaga, serta sebagai salah satu bentuk komunikasi antara lembaga dengan masyarakat, sehingga harapan besar dengan penyebaran kalender ini nantinya dapat meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Mahmud et al, 2022) bahwa bentuk media cetak yang digunakan sarana promosi di SMA Swasta Islam Al-Arief adalah kalender. Pemberian kalender kepada wali murid setiap tahunnya bertujuan untuk mempermudah para wali murid mempromosikan lembaga kepada masyarakat lainnya. Tim media Tama dalam websitenya juga memaparkan terkait fungsi kalender bahwa kalender biasanya dipajang di ruang tamu, meja kerja atau tempat yang mudah dilihat. Sangat mungkin orang lain akan melihat kalender sekolah, sehingga tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut (Wijayanti, 2019). Selain itu, selaras juga dengan hasil penelitian (Rais, 2010) bahwa sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang tua/wali murid dan masyarakat agar mereka berkenan mendukung dan bersedia menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama.

Tema, desain dan foto yang dicantumkan di dalam kalender selalu diperbaharui. Foto-foto yang dimasukkan adalah terkait perkembangan, prestasi santri dan kegiatan pondok pada tahun sebelumnya. Pihak penerbit menyertakan bahasa arab dan bahasa Indonesia pada bagian keterangan setiap foto. Selain itu di halaman bagian bawah juga dicantumkan jadwal sholat untuk wilayah Sumatera dan sekitarnya agar dapat mempermudah masyarakat untuk menjadikan patokan dalam waktu sholat. Pihak lembaga memberi harga sebesar Rp. 25.000 per-kalender. Setiap santri diberi 5 kalender dengan rincian 1 kalender untuk santri itu sendiri, 4 kalender untuk disebarluaskan kepada masyarakat tetapi ditarik dengan uang. Dalam sekali cetak, dapat terjual kurang lebih 5.275 kalender, kemudian uang dari penjualan kalender dikelola oleh pihak keuangan pondok sebagai alokasi dana kebutuhan pondok. Proses penyusunan kalender dikerjakan oleh tim tata usaha yang bekerja sama dengan tim media sosial selaku pemegang dokumentasi lembaga, sehingga dari kedua pihak tersebut berkolaborasi dan mampu menghasilkan kalender yang menarik.

Pembuatan Brosur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

Pembuatan brosur PPDB bertujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat bahwa di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede telah membuka pendaftaran peserta didik baru. Selain itu, melalui brosur ini dijadikan lembaga sebagai ajang promosi yakni memberitahu masyarakat bahwa lembaga tersebut memang memiliki kualitas yang bagus, sehingga dapat dijadikan referensi dalam pendidikan anak-anaknya. Brosur PPDB ini berisi kurikulum, orientasi pendidikan, program pendidikan, visi & misi, waktu pendaftaran peserta didik baru, narahubung pondok. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian (Akmalia, Danupranata, & Iswanti, 2021) yang memaparkan bahwa pembuatan brosur digital sebagai promosi dan penguatan branding sekolah. Selaras juga dengan hasil penelitian (Kusumo, 2018) bahwa Duta Islamic School berusaha menarik minat masyarakat dengan membuat brosur sebagai media pemasaran dan promosi.

Penyebaran brosur PPDB dilaksanakan secara *online* dan *offline*. Secara *online*, brosur PPDB disebarluaskan melalui media sosial seperti aplikasi Instagram, website, dan Facebook. Harapan dari penyebaran brosur melalui media sosial itu adalah agar informasi dapat dilihat masyarakat dari berbagai daerah dan bahkan luar Sumatera, sehingga daya tarik masyarakat terhadap lembaga akan semakin luas. Penyebaran brosur PPDB ini dengan mengunggah foto disertai kata-kata yang keren dan dengan bahasa yang mudah difahami oleh pembaca agar dapat menarik perhatian para masyarakat. Sedangkan penyebaran brosur PPDB secara *offline* itu dilaksanakan dengan menempelkan brosur yang sudah di print out ke beberapa tempat yang cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, seperti di beberapa tempat seperti balai desa, TPQ, masjid besar, dan menyebarkan kepada lembaga tingkat SD/MI yang akan memasuki jenjang MTs.

Pendirian Unit Usaha

Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam memberikan informasi terkait visi misi dan program pendidikan yang dimiliki. seperti yang telah ditemukan oleh Adi Prasetyo dalam penelitiannya, bahwa terdapat unit usaha yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati yaitu koperasi guru dan koperasi siswa, sablon dan menjahit. Dampak dari perkembangan unit usaha tersebut adalah sekolah mendapatkan dukungan dari warga sekolah secara keseluruhan, stakeholder dan komite sekolah serta orang tua siswa (Prasetyo, 2013).

Mendirikan unit usaha juga menjadi salah satu usaha Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dalam penyebaran informasi lembaga. Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede berlokasi ditempat yang agak jauh dari keramaian, sehingga tergeraklah untuk mendirikan unit usaha pesantren di pusat keramaian yang berada dijalan lintas antar kabupaten, dengan harapan agar masyarakat luas mengetahui bahwa terdapat pondok pesantren yang aktif dan memiliki usaha kemandirian pesantren. Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede memiliki beberapa usaha mandiri yang tersebar dibeberapa sudut keramaian seperti rumah makan, pom bensin, butik Nurussalam fashion, toko ATK, toko grosir sembako, dan PT Nurussalam Jaya transport. Dengan upaya pondok pesantren dalam kemandirian ekonomi agar terus eksis dan dinamis menghadapi kompetitor lain, pendirian unit usaha juga membantu penyebaran informasi dan citra pondok pesantren.

Dengan adanya unit usaha, pesantren dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut disebabkan karena pesantren ikut melibatkan warga dalam pengelolaan usaha. Seperti membuka lapangan pekerjaan bagi warga untuk menjadi distributor toko grosir, membuka kesempatan bagi warga yang memiliki kemampuan mengendarai bus untuk menjadi sopir di PT Nurussalam Jaya Transport, bagi warga yang memiliki ketrampilan dalam bidang kuliner dapat bekerja di rumah makan milik pesantren. Dengan demikian hubungan timbal balik antara pesantren dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Pengembangan Aplikasi Pembayaran

Dunia pendidikan saat ini menghadapi banyak tantangan, termasuk pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang harus memenuhi ekspektasi masyarakat terkait mutu pendidikan, kualitas pelayanan, kecepatan dalam informasi, sinkronisasi pesantren dengan teknologi (Hasan Baharun dkk, 2021). Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede berusaha untuk menyesuaikan kemajuan dan memenuhi tuntutan masyarakat sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi. Salah satu adaptasi yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede adalah dengan memodernisasi sistem layanan pembayaran santri melalui SiCashless, yang merupakan aplikasi layanan pesantren terhadap santri dan wali santri. Aplikasi ini digunakan oleh wali santri untuk memantau pengeluaran setiap transaksi yang dilakukan anak selama di dalam pesantren. Saat di pesantren, santri tidak diperkenankan menggunakan uang tunai, akan tetapi menggunakan kartu ATM Santri. Santri dapat melakukan tarik tunai hanya ketika ada keperluan darurat yang kebutuhan tersebut tidak didapati di dalam pesantren dan hanya bisa dilakukan dengan melapor langsung ke bagian bendahara pesantren. Aplikasi SiCashless yang dipegang oleh masing-masing wali santri memiliki beberapa menu seperti school payment, meal payment, infaq. Wali santri dapat mengisi saldo SiCashless melalui *M-Banking* atau *E-Wallet*.

Aplikasi SiCashless yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dapat mengurangi permasalahan yang kerap timbul dari santri seperti kehilangan uang. Melalui aplikasi ini wali santri dan pihak pengurus pondok pesantren dapat mengetahui perkembangan secara langsung santri selama di pesantren khususnya dalam hal pengeluaran santri itu sendiri. Aplikasi yang dapat dengan mudah diakses oleh wali santri dan pengurus pesantren dalam hal pembayaran secara online sangatlah membantu efisien waktu, karena aplikasi yang mengemas pembayaran dengan lebih modern dan mudah. Sistem aplikasi SiCashless memberikan dampak positif bagi pesantren, karena terjalin mutual relationship antar seluruh komponen pesantren baik pengasuh, asatidz, santri dan wali santri.

Dari berbagai strategi yang telah diupayakan oleh pihak humas di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, telah menunjukkan kemajuan dan beberapa dampak positif bagi pesantren sebagai berikut: (1) Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede mengalami peningkatan jumlah santri baru di tiap tahunnya. Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa pada tahun pelajaran 2022-2023 jumlah santri baru yang masuk adalah 233 santri. Sementara pada tahun pelajaran 2023-2024 semakin bertambah menjadi 397 santri baru. (2) Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede mendapatkan tambahan dana dari hasil unit usaha pesantren, penjualan kalender, dan hasil adsense media sosial. (3) Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede menjadi tujuan orang tua mengarahkan anaknya untuk belajar ilmu agama sekaligus Bahasa Arab dan Inggris.

Kesimpulan

Komunikasi dengan masyarakat menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat dapat menentukan kemajuan serta pengembangan suatu lembaga pendidikan, salah satunya pondok pesantren. Semakin luas jaringan komunikasi dengan masyarakat yang dibangun, maka lembaga pendidikan akan semakin cepat mengalami kemajuan dan perkembangan. Jika komunikasi antara

lembaga pendidikan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik maka informasi-informasi penting terkait lembaga dapat tersampaikan dengan baik pula. Maka dari itu penting bagi humas sebagai sumber informasi lembaga pendidikan untuk memiliki strategi yang tepat.

Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten OKU Timur. Sebagai lembaga pendidikan yang harus terus bertumbuh diantara lembaga pendidikan lain, maka dari itu manajemen humas dalam pesantren sebagai sumber informasi lembaga pendidikan menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan. Beberapa strategi yang dilakukan humas pesantren sebagai sumber informasi lembaga adalah dengan pengembangan media sosial, pembuatan kalender dan brosur Penerimaan Peserta Didik Baru, pendirian unit usaha, pengembangan aplikasi pembayaran.

Adapun untuk penelitian selanjutnya dapat memperinci strategi manajemen humas sebagai pusat informasi lembaga pendidikan dengan disertai kelebihan dan kekurangannya dan sampai mana strategi tersebut dapat dikatakan tepat dalam implementasinya. Hal ini dikarenakan peneliti hanya berfokus pada strategi yang digunakan pondok pesantren, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya secara lebih lanjut. Dengan mengetahui ketepatan strategi yang digunakan, maka dapat menjadi pembelajaran bagi lembaga pendidikan lain jika menemui kasus yang sama.

Referensi

- Akmalia, A., Danupranata, G., & Iswanti, L. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Penguatan Branding Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, (2017), 917-924. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.73>
- Dina Mizanie, I. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Komunikasi Trunojoyo*, XIII(2).
- Gregory Herbert, E. (2005). Digital Public Relations: A New Strategy in Corporate management. *Nuska Journal of the Humanities*, 15.
- Hamdi, M. M. (2021). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Pada Pondok Pesantren. *JTEM Journal of Islamic Education and Management*, 3(1).
- Hasan Baharun, Moh Tohet, Juhji, Siti Maryam, Munjiat, Adi Wibowo, S. Z. (2021). Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Ihyak, M. (2023). Strategi Public Relations Melalui Whatsapp Guna Mempromosikan Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Sukorejo Bangalsari. *Medio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Kusumo, H. (2018). Pemanfaatan Brosur Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Pada Duta Islamic School (Dis) Semarang. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.11916>
- Mahmud MY, Najmul Hayat, Fransisko Chaniago, M. E. (2022). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(8.5.2017), 2003-2005.
- Muhammad Fadlan Syakir, F. N. M. (2023). Strategi Public Relation dalam Mengembangkan Citra dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3).
- Murni. (2017). Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Intelektualita Journal of Education Science and Teacher Training*, 5(1).

- Nasarudin, Sawal Mahaly, Ma'rifatul Munjiah, Waza Karia Akbar, et al. (2024). *Studi Kasus dan Multisitus dalam Pendekatan Penelitian*. Padang: CV Gita Lentera.
- Nurdi, M. S. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Digital untuk Meningkatkan Publikasi dan Pencitraan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Prasetyo, A. (2013). *Pengembangan Kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rais, A. (2010). *Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2)*. Universitas Negeri Malang.
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Salim, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.
- Sri Lestari, Usman, S. S. (2020). Strategi Human Relations Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Azhar dalam Meningkatkan Citra Lembaga. *Al-Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1).
- Syakir, M. F., & Mahmudah, F. N. (2023). Strategi Public Relation Dalam Mengembangkan Citra dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta, 4(3), 2378–2388. <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.541>
- Wijayanti, A. (2019). Kalender menjadi kebutuhan promosi sekolah. In *Media Tama* (p. 2).
- Zunaida, L., & Aulia, M. A. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i1.814>